

1 BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas menulis adalah aktivitas yang masih kurang diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Terutama aktivitas menulis yang ditujukan untuk menghasilkan sebuah karya, artikel ataupun sebuah catatan orisinal, dikarenakan aktivitas tersebut membutuhkan fokus dan pengetahuan mengenai tata bahasa serta topik yang akan ditulis untuk dapat menulis karya/catatan yang runut dan enak dibaca. Oleh sebab itu, bagi orang yang ingin mengembangkan kebiasaan menulisnya, menulis catatan harian atau yang biasa disebut juga *diary* dapat menjadi pilihan bagi setiap orang baik anak kecil, dewasa, hingga lansia. Karena dalam menulis *diary* tidak dibutuhkan tata bahasa yang baku, *diary* ditulis sebagaimana keinginan si penulis tersebut.

Seiring dengan perkembangan teknologi, terutama di dunia maya dengan maraknya kemunculan media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dsb, kegiatan menulis *diary* pun perlahan-lahan seolah ditinggalkan. Kebanyakan orang terutama para remaja lebih suka mencurahkan perasaan dan masalah yang sedang dialami langsung ke media sosial. Dengan menceritakan isi hati atau masalah ke media sosial, akan banyak kenalan dan juga orang lain yang mengetahuinya dan memberikan reaksi serta tanggapan atas status tersebut. Menceritakan masalah serta isi hati secara langsung ke media sosial memiliki dampak positif dan negatifnya sendiri. Dampak positifnya ialah beban pikiran dapat lebih berkurang karena dapat berbagi cerita kepada orang lain. Akan tetapi bila curahan hati dan masalah yang diceritakan tersebut merupakan hal yang sensitif dan bersinggungan dengan orang tertentu, maka hal tersebut berdampak negatif dan akan menciptakan masalah baru.

Oleh karena itu, menulis *diary* hendaknya dilakukan sebagai sebuah kebiasaan. Kathleen Adams, seorang psikoterapis mengatakan bahwa terapi buku harian bisa mengajari seseorang tentang dirinya sendiri. Mendokumentasikan pengalaman dapat membantu orang mendengarkan suara dalam benak sekaligus kebutuhan tubuh. [1] Dengan demikian, sebelum menceritakan masalah ke sosial media, orang-orang mungkin akan berpikir dua kali dan memilih untuk menuliskannya di *diary* terlebih dahulu.

Menulis *diary* sekarang ini juga dapat dilakukan di perangkat elektronik, terutama perangkat *mobile* seperti *smartphone*. Karena penggunaan perangkat *mobile* sudah semakin populer dan marak, khususnya di Indonesia dan untuk mengakses Internet juga dapat dilakukan melalui perangkat *mobile*. Menurut laporan *Global Digital Report 2018* yang dilansir oleh WeAreSocial bersama Hootsuite, dari populasi orang dewasa Indonesia, sekitar 91% menggunakan telepon genggam, 60% menggunakan *smartphone*, 22% menggunakan laptop/komputer, dan 8% menggunakan tablet. Sedangkan, jumlah pengguna Internet aktif di Indonesia ada sebanyak 132,7 juta (50%), dan sekitar 124,8 juta (45%) pengguna aktif mengakses Internet melalui perangkat *mobile*. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan perangkat *mobile* untuk mengakses Internet lebih banyak daripada perangkat lainnya. Masih menggunakan data yang dilansir WeAreSocial, rata – rata orang Indonesia menghabiskan waktu sebanyak 8 jam 15 menit dalam sehari untuk dalam menggunakan Internet. [2]

Selain itu teknologi yang disematkan dalam perangkat *mobile smartphone* yaitu sistem operasi Android juga sangat mendukung penggunaan *smartphone*. *Smartphone* dengan sistem operasi Android juga lebih populer digunakan oleh masyarakat Indonesia daripada *platform* lain. Berdasarkan statistik *Mobile Operating System* yang dihimpun oleh situs *StatCounter* menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2017 sebanyak 88,37% dari seluruh pengguna *smartphone* di Indonesia menggunakan *smartphone* dengan sistem operasi Android. [3]

Dengan adanya media khusus tersendiri dalam *smartphone* Android untuk menulis *diary* dapat membantu penggunanya dalam menyimpan rekaman digital pribadi yang lebih terperinci serta dapat mengelola aktivitas keseharian penggunanya sehingga lebih terjadwal. Selain itu, juga dibutuhkan privasi dan anonimitas bagi penulis *diary* sehingga tetap dapat memilih untuk membagikan catatannya ke orang banyak dengan terhubung ke internet.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis bermaksud mengembangkan aplikasi yang berjudul “**Pengembangan Aplikasi *Diary* Online Berbasis Android “Deary”**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan di ambil adalah:

1. Kegiatan menulis *diary* atau catatan harian yang mulai ditinggalkan karena masyarakat lebih memilih menceritakan perasaannya melalui media sosial.
2. Bagaimana membangun aplikasi yang dapat membantu mengelola aktivitas keseharian pengguna.

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dikembangkanlah aplikasi diary online berbasis Android dengan tidak menghilangkan esensi sebuah *diary*. Adapun ruang lingkup dari pengerjaan tugas akhir ini meliputi:

1. Input dalam aplikasi meliputi data entri diary, data *tags* entri, data *mood* dan *feeling*, data gambar, data audio, data aktivitas, data preferensi, data PIN, data *community post*, data *member*, data *favorite post*, dan data *report post*.
2. Proses dalam aplikasi meliputi pengelolaan catatan harian, pengelolaan *tags*, *mood count*, pengelolaan aktivitas, pencarian entri, pengelolaan gambar *diary* (foto, *painting*), pengelolaan audio, pengelolaan pengguna terdaftar, pengelolaan *community post*.
3. Output dalam aplikasi meliputi entri *diary*, daftar *tags*, *list* data *mood*, *reminder*, daftar aktivitas, dan daftar *favorite post*.
4. Versi minimal *Android* untuk memasang aplikasi ini ialah *Android* versi 4.4 (*Jellybean*).
5. Aplikasi ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman *TypeScript* dengan menggunakan *framework* Ionic 3.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah mengembangkan aplikasi catatan harian atau *diary* sebagai media untuk menyimpan kenangan dan menceritakan perasaan bagi penggunanya, khususnya pengguna perangkat *smartphone* Android.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian dan pengembangan aplikasi Deary ini, antara lain:

1. Membantu meningkatkan minat pengguna untuk kembali menggunakan *diary* sebagai media menyimpan cerita keseharian dan kenangan pengguna.

2. Membantu pengguna untuk menjadwalkan dan mengelola aktivitas kesehariannya.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi yang akan digunakan untuk menjadi panduan dalam mengembangkan aplikasi Deary ialah metodologi *FAST RAD (Framework for the Application of Systems Thinking Rapid Application Development)*. Adapun fase-fase dari metodologi ini ialah sebagai berikut.

1. Definisi Lingkup (*Scope Definition*)

Dalam fase awal ini, penulis melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk mendefinisikan seberapa besar lingkup aplikasi yang akan dibangun.

2. Analisis Masalah, Kebutuhan, dan Keputusan

Dalam fase ini dilakukan analisis terhadap kebutuhan yang diperlukan pengguna dalam aplikasi, serta melakukan observasi terhadap aplikasi sejenis untuk mengetahui fungsi-fungsi apa saja yang perlu dimiliki dalam pengembangan aplikasi *diary online* berbasis Android yang akan dibangun.

3. *Some Design (Logical & Physical)*

Dalam fase ini, penulis membuat desain logis dari hasil analisis kebutuhan yang telah dikumpulkan sebelumnya menggunakan pemodelan UML dan juga desain fisik sistem berupa perancangan *prototipe* yaitu *user interface* dari aplikasi yang telah diusulkan sebelumnya.

4. *Some Construction & Testing*

Sebagian elemen *prototipe* yang telah disepakati dalam fase sebelumnya kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman *TypeScript* menggunakan framework Ionic 3. *Database* yang dipakai ialah *SQLite* serta *Firebase Realtime Database*. HTML, CSS, dan Javascript digunakan untuk membangun sistem web. Setelahnya dilakukan pengujian terhadap elemen *prototipe* yang telah dikonstruksi. Fase ini bersifat iteratif, sehingga jika diperlukan dapat kembali ke fase analisis kebutuhan sampai aplikasi yang dikembangkan dinilai dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

5. *Review The System*

Setelah *prototipe* selesai dikonstruksi dan diuji, dosen pembimbing dan pengujian diberi kesempatan untuk menggunakan aplikasi tersebut sehingga dapat

memberikan umpan balik terhadap penulis mengenai persyaratan/kebutuhan baru yang diperlukan dalam aplikasi untuk pengulangan fase selanjutnya.

6. *Delivery of a version*

Aplikasi yang telah selesai diuji dan disetujui kemudian dapat dianggap sebagai versi yang siap dirilis dan dapat dilakukan proses pengirim.



UNIVERSITAS
MIKROSKIL